

ANALISIS USAHATANI KENCUR (DI DESA SUKA JADI KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU)

HIKBANDANI¹

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

hikbandaninst1996@gmail.com

Abstrak

HIKBANDANI, NPM 1604300221, Program Studi Agribisnis, dengan judul Skripsi “ Analisis Usahatani Kencur Di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu ” penelitian ini di bimbing oleh Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir, untuk mengetahui kelayakan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir. Metode dasar penelitian digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penelitian ini menyediakan data, menganalisis dan menginterpretasi. Total Biaya produksi usahatani kencur dapat diketahui dari hasil dari rata-rata biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kencur per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 6.881.698, dengan rata-rata produksi kencur persatu kali musim tanam sebanyak 3.018 kg dan penerimaan rata-rata usahatani adalah sebesar Rp 24.144.000 sehingga pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur per satu kali musim di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.262.302. Usahatani kencur di Desa Suka Jadi diketahui nilai R/C sebesar 3,50 >1 dan B/C sebesar 2,50 maka dapat di disimpulkan dari usahatani kencur menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

Kata Kunci : analisis usahatani, kencur

**ANALYSIS OF USAHATANI KENCUR
(IN THE VILLAGE OF SUKA JADI
KECAMATAN PANAI HILIR,
LABUHAN BATU
DISTRICT)**

ABSTRACT

HIKBANDANI, NPM 1604300221, Agribusiness Study Program, with the title Thesis "Analysis of Kencur Farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District Labuhan Batu Regency" This research was guided by Muhammad Thamrin, SP, M.Sc., as chairman of the supervisory commission and Nursamsi, SP, MM as a member of the supervising commission. This research was conducted with the aim to determine the income of kencur farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District, to determine the feasibility of kencur farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District. The basic method of research used is descriptive method that is research that seeks to tell the solution of existing problems based on data, so this research provides data, analyzes and interprets. Based on the results of this study, it can be concluded that the total production cost of kencur farming can be known from the results of the average production costs incurred by kencur farmers per planting season at Rp 6.881.698, with an average production of kencur one by one planting season. as much as 3.018 kg and average farm receipts are Rp 21.144.000 so that the income earned in kencur farming per season in the study area is Rp 17.262.302 The kencur farming in Suka So Village is known to have an R / C value of $3.50 > 1$ and a B / C of 2.50, so it can be concluded from the kencur farming that is profitable or feasible to try.

Keyword: *farming analysis, kencur*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menguntungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang di terima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Israti, 2016).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan bertahap dan berkelanjutan dengan bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian yang semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraannya, peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usaha tani kencur dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Thersia, 2017).

Kencur merupakan tanaman tropis banyak tumbuh di berbagai daerah Indonesia sebagai tanaman dibudidayakan salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara Kecamatan Panai Hilir khususnya di Desa Suka Jadi. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan. Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan tanaman kencur sangat dibutuhkan untuk ramuan obat dan sebagai bumbu masakan sehingga sampai sekarang tanaman kencur sudah banyak dibudidayakan sebagai hasil pertanian yang diperjual belikan dengan meraih keuntungan sangat besar (Suparman *dkk*, 2015).

Kencur banyak manfaatnya terutama kandungan senyawa terdapat pada rimpang kencur salah satunya adalah Etil parametoksisinat (EPMS)

senyawa ini yang paling banyak jumlahnya yang berada dalam rimpang kencur, senyawa Etil parametoksinamat sering digunakan untuk alat kosmetik karena memiliki manfaat sebagai salah bahan dasar persediaan kosmetik yaitu tabir surya (pelindung kulit dari sengatan sinar matahari) selain itu terdapat juga maanfaat lainnya seperti obat asma, anti jamur, obat diare dan antibakteri (Soleh, 2019).

Untuk pertumbuhan optimal, kencur membutuhkan lahan yang dengan agroklimat yang sesuai. Agroklimat yang baik untuk membudidayakan kencur adalah iklim tipe A,B,C dan D, ketinggian tempat 50 sampai 600 meter di atas permukaan laut, temperatur rata-rata tahunan 25 sampai 30 derajat celcius, curah hujan 2.500 sampai 4.000 militer per tahun, intensitas cahaya matahari penuh (100 %) atau ternaungi sampai 25 sampai 30 persen hingga tanaman berumur 6 bulan, drainase tanah baik, tekstur tanah lempung sampai liat berpasir, kemiringan lahan kurang 3 persen, dengan jenis latosol, dan PH tanah 5,5 – 6,5. Jika keasaman tanah 4,5-5,0 tambahkan kapur pertanian (kaptan/dolomit) 1-2 ton per hektar untuk meningkatkan PH sampai 5,5 – 6,5. Di samping itu, lahan harus bebas dari penyakit terutama pada bakteri layu (Rosbina, 2009).

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan suatu usahatani kencur, namun demikian tingginya produksi suatu komoditi yang di peroleh per satuan luas lahan dan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani kencur yang di pengaruhi oleh harga dan biaya yang di keluarkan petani. Meskipun petani di Desa Suka Jadi kecamatan Panai Hilir sudah membudidayakan kencur namun para petani tersebut belum mengetahui keseluruhan besarnya biaya , pendapatan, dan R/C dari usaha yang di usahatani kannya (wafda,2014).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dasar penelitian digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian

yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penelitian ini menyediakan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survey yaitu melihat atau mengamati yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang sebenarnya dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah. Teknik survey ini mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuisioner sebagai alat mengumpulkan data dengan tujuan memberi tahu hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesis.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, penentuan dilakukan dengan sengaja (Purposive) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu bahwa di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir adalah hasil produksi kencur terbesar di Kabupaten Labuhan Batu.

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah petani kencur sejumlah 30 orang dan metode yang di gunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel, bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu seluruh petani di jadikan sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan skunder. Data primer dapat di peroleh dari wawancara kepada petani kencur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah di buat terdahulu. Data skunder ialah dapat di peroleh dari instansi yang terkait dalam penelitian seperti kantor kepala desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis perumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pendapatan usahatani kencur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dapat di nyatakan sebagai rumus : $I = TR - TC$

Dimana :

$I = Income$ (Pendapatan)

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

Untuk menganalisis perumusan masalah kedua yaitu bagaimana kelayakan usahatani kencur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

2. Analisis kelayakan

Untuk menghitung kelayakan usahatani dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

Menurut Suratiyah (2015) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani kencur impas

Nilai R/C >1, maka usahatani kencur layak

Nilai R/C <1, maka usahatani kencur tidak layak

2. Ratio keuntungan dan total biaya (B/C)

$$B/C = \pi / TC$$

Dimana :

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Keuntungan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usahatani kencur impas

Nilai B/C >1, maka usahatani kencur layak

Nilai B/C <1, maka usahatani kencur tidak layak (suratiyah, 2015).

Batasan Operasional

Defenisi operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Petani kencur adalah petani yang mengusahakan tanaman kencur sebagai mata pencaharian

2. Usahatani kencur adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan di usahakan tanaman kencur sebagai tanaman sampingan.
3. Satu kali proses produksi adalah satu kali musim tanam yang di mulai dari persiapan lahan sampai dengan pemanenan selama 8-10 bulan.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung yang di nyatakan dalam rupiah per satu kali tanam (Rp/satu kali tanam).
5. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari : Penyusutan alat, dihitung per satu musim tanam dan diniai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/ satu kali musim tanam), besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratiyah (2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa Umur ekonomis}$$
6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi : Biaya sarana produksi :
 - a. Benih kencur yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/ per satu kali musim tanam).
 - b. Jumlah pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).
 - c. Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan liter (lt) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).
 - d. Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani kencur, baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).

7. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga kencur yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

8. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Suka Jadi merupakan salah satu Desa berada di Kecamatan Panai Hilir yang sebagian penduduknya bermata percaharian petani dan sebagai nelayan dan lainnya. Salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah ini ialah tanaman kencur, selain itu ada juga seperti tanaman sawit dan lainnya.

Dalam pembahasan akan di jelaskan secara terperinci bagaimana biaya yang di keluarkan, bagaimana pendapatan usahatani per satu kali tanam dan kelayakan usahatani secara R/C.

Pendapatan Usahatani Kencur di Desa Suka Jadi

Pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur adalah jumlah penerimaan yang di terima kemudian di kurangi dengan jumlah seluruh biaya yang di keluarkan selama proses produksi usahatani kencur tersebut. Berikut ini adalah penjelasan total produksi dan penerimaan usahatani persatu musim tanam dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Kencur Persatu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Produksi Kencur (kg)	3.018 kg
2	Harga Rata-rata Kencur (Rp)	Rp. 8.000
Total Jumlah Penerimaan		Rp. 24.144.000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5. Di atas dapat di lihat bahwa produksi usahatani kencur dengan jumlah rata-rata produksi kencur adalah sebanyak 3.018 kg per satu kali tanam

dengan harga kencur sebesar Rp. 8.000 Per kg nya maka total jumlah penerimaan adalah sebesar 24.144.000.

Berikut rincian rata-rata biaya produksi kencur yang mencakup biaya bibit, pupuk, herbisida dan tenaga kerja dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	
a.	Biaya bibit	Rp.
b.	Biaya pupuk	1.383.333
c.	Biaya Herbisida	Rp. 1.898.850
d.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 140.300
		Rp. 3.344.981
2	Biaya Tetap	
a.	Penyusutan Alat	Rp. 36.247
	Tajak Semprot (Saprayer)	Rp. 77.987
	Total Jumlah	Rp. 6.881.698

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 6. Diatas total jumlah biaya varibel dan biaya tetap meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja dan penyusutan alat. Adapun total jumlah biaya produksi yang di keluarkan per satu kali tanam adalah = Rp. 6.881.698.

Tabel 7. Pendapatan Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Keterangan	Nilai
1	Total Jumlah Penerimaan	Rp. 24.144.000
2	Total Rata-rata Biaya Produksi	Rp. 6.881.698
	Total Jumlah Pendapatan	Rp. 17.262.302

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 7. Diatas dapat di ketahui bahwa total penerimaan usahatani kencur sebesar Rp. 24.144.000

dan Total rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.881.698 maka jumlah pendapatan usahatani kencur per satu kali tanam di Desa Suka Jadi adalah sebesar Rp. 17.262.302 .

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan.

Suatu usaha yang di katakan layak apabila biaya yang di keluarkan lebih sedikit di bandingkan pendapatan yang di peroleh dan memperoleh namanya keuntungan, dengan mengatur dan memajemen usaha yang baik akan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Demikian dengan usahatani kencur yang sangat di butuhkan memajemen usaha agar usaha berjalan dengan baik. Untuk mengetahui usahatani di daerah penelitian ini layak atau tidaknya usaha, maka dapat menghitung dengan analisis pendapatan dengan biaya (R/C) ratio dan B/C ratio sebagai berikut :

Analisis Kelayakan Usahatani Kencur

1. Revenue Cost (R/C)

Revenue cost ratio ialah suatu pengujian analisa kelayakan usahatani dimana perbandingan antara total jumlah pendapatan dengan total jumlah biaya yang di keluarkan dalam suatu usahatani. Kriteria yang digunakan dalam analisis adalah apabila nilai R/C>1 Maka usatani di katakan layak untuk di usahakan, karena pendapatan lebih besar dari pada total biaya di keluarkan dan sebaliknya. Perhitungan analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat di lihat sebagai berikut:

R/C Ratio = TRTC

R/C = Rp. 24.144.000 Rp. 6.881.698

R/C = 3,50

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai total jumlah penerimaan sebesar Rp. 24.144.000 dan jumlah biaya yang di keluarkan selama proses produksi sebesar Rp.6.881.698 maka hasil dari pehitungan nilai R/C sebesar 3,50 > 1, jadi dapat di simpulkan usahatani kencur di

lokasi penelitian ini menguntungkan atau layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di keluarkan petani sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 3,50.

2. **Benefit Cost Ratio (B/C)**

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara keuntungan yang di peroleh dari usahatani berlangsung dengan biaya yang di keluarkan dalam suatu usatani kencur. Kriteria yang digunakan dalam analisis adalah apabila nilai $B/C > 1$ Maka usatani di katakan layak untuk di usahakan, karena Keuntungan lebih besar dari pada total biaya di keluarkan dan sebaliknya. Perhitungan analisis kelayakan usahatani dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$B/C = TC$$

$$B/C = \text{Rp. } 17.262.302 / \text{Rp. } 6.881.698$$

$$B/C = 2,50$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai total jumlah pendapatan sebesar Rp. 17.262.302 dan total jumlah biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 6.881.698 maka hasil dari penghitungan nilai $B/C > 1$, jadi dapat di simpulkan usahatani kencur di daerah penelitian menguntungkan atau layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di keluarkan petani sebesar 1, maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp2,50.

Kencur banyak manfaatnya terutama pada kesehatan, rimpang kencur juga bisa di jadikan sebagai alat ramuan tradisional, alat tambahan memasak di dapur dan lain sebagainya. Sehingga di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir banyak petani yang membudidayakan tanaman kencur, selain itu kencur mudah di budidayakan dengan proses budidaya yang tidak terlalu rumit sehingga biaya yang di keluarkan tidak lalu banyak dan meminim kan biaya seperti pupuk, dan biaya tenaga kerja.

KESIMPULAN

Total biaya produksi usahatani kencur dapat diketahui dari hasil dari rata-rata biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kencur per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 6.881.698, dengan rata-rata produksi kencur persatu kali

musim tanam sebanyak 3.018 kg dan penerimaan rata-rata usahatani adalah sebesar Rp 24.144.000 sehingga pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur per satu kali musim di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.262.302.

Usahatani kencur di Desa Suka Jadi diketahui nilai R/C sebesar 3,50 > 1 dan B/C sebesar 2,50 maka dapat di disimpulkan dari usahatani kencur menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA JURNAL

- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., & Habib, A. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Voerseri Business (Packaging Bird Feed From Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 42-46.
- Arianty, N., & Masyhura, M. (2019, October). Strategi Pemasaran Susu Kedelai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-264).
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019, October). Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 38-44).
- Bismala, L., & Siregar, G. (2020, February). Development Model Of Halal Destination: A Literature Review. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 624-632).
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 21-28.
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 21-28.
- Israti¹, 2016. Sistem bagi hasil terhadap pendapatan petani karet dengan petani penyadap. *Jurnal Entomologi Indonesia*.
- MANIK, J. R., REFISWAL, R., & SALSABILA, S. (2020, February). Analysis of Factors Affecting the Performance of Agricultural Extension Agent in Langkat District. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Manik, J. R., Kabeakan, N. T. M., & Lubis, A. N. (2020). Effectiveness and Efficiency of using BIO-Smart Planters for Eggplant Farmers (*Solanum melongena* L.). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 15-20.
- Manik, J. R. (2019). The transformation of agricultural counseling to the management of innovation in order to strengthen food security in the Kabupaten Dairi. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 41-44.
- Novita, A., Cemda, A. R., & Julia, H. (2017). Effects of Plant Hormones Interaction Under Salt Stress on Growth of Roselle (*Hibiscus Sabdarifa* L.). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)*.
- NOVITA, A., JULIA, H., CEMDA, A. R., & SUSANTI, R. (2020, February). Response on Growth of *Vetiveria Zizanioides* L. on Giberellin Under Salinity Stress Conditions. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Nusa, M. I., Suarti, B., & Marbun, R. A. (2017). Addition of tempe and old fermentation to the quality of albumin flour egg. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).
- Rizky, R. N., & Mavianti, M. (2019, October). Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 311-318).
- Rosbina³, 2009. Pertumbuhan dan perkembangan kencur. Fakultas Pertanian Universitas Tengku Umar Meilaboh.
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Soleh, Megantara, S⁶, 2019. Karakteristik morfologi tanaman kencur (*Kaempferia galanga* L) aktivitas farmakologi. *Jurnal farmaka* vol. 17 nomor 2.
- Suarti, B., & Budijanto, S. (2021). Bio-active compounds, their antioxidant activities, and the physicochemical and pasting

properties of both pigmented and non-pigmented fermented de-husked rice flour. *AIMS Agriculture and Food*, 6(1), 49-64.

Suparman, Rusman, Y.,Pardani, C⁵., 2015. Analisis usahatani kencur (*Kampferia galanga L*)(studi kasus : di Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh* vol.1 no.2 hal. 125-130.

Sutriyah⁷, 2015. *Ilmu usahatani*. Jakarta. Penebar swadaya.

Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritario, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agrintech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).

Thresia², M.,. 2017. Analisis pendapatan usahatani kedelai.Skripsi. Universitas Jambi.

Wafda Rustam⁴, 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi.